

## EKPLORASI HUBUNGAN ANTARA KOREAN WAVE DAN NILAI KEWARGANEGARAAN DI KALANGAN ANAK MUDA INDONESIA

Sabilla Tri Astuti<sup>1)</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

email: [sabillatriastuti20@student.uns.ac.id](mailto:sabillatriastuti20@student.uns.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

email: [fatmanajicha\\_law@staff.uns.ac.id](mailto:fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id)

### Abstract

*The Korean Wave or Hallyu has become a significant global phenomenon, including in Indonesia. This phenomenon not only has an impact on the entertainment industry and economy, but also on the value of citizenship among young people or Indonesians. The purpose of this journal is to explore the relationship between the Korean Wave and the value of citizenship among young Indonesians. The results showed that there is a relationship between the Korean Wave and the value of citizenship, which means that the greater the influence of the Korean Wave, the greater the influence on the value of citizenship. Given that the Korean wave is currently popular among young people, it is hoped that young people will not forget the culture of their own country and be proud of their culture. It is also hoped that nationalist attitudes towards other countries will be irreplaceable to maintain patriotic attitudes among the youth. This research makes a new contribution to the understanding of the impact of the Korean Wave on the value of citizenship among young Indonesians. The resulting recommendations can help relevant parties in utilizing the potential of the Korean Wave positively for the people of Indonesia.*

**Keywords:** Korean Wave; Citizenship; Teenager; Nationalism; Relationship

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, *Korean Wave* atau sering juga disebut dengan istilah Hallyu makin mendunia. Ini tidak terlepas dari dunia hiburan yang sukses menarik perhatian publik. *Korean Wave* sendiri merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan popularitas budaya Korea di luar negeri, termasuk musik K-pop, drama televisi, film, fashion, dan makanan. Hal ini tentunya berpengaruh dalam tatanan hidup masyarakat milenial mulai dari tata cara berpakaian, *skincare*, makanan, bahkan gaya hidup. Indonesia menjadi negara yang ikut terdampak akibat munculnya *Korean Wave* ini, terutama dikalangan anak muda. Banyak

anak muda Indonesia yang menjadi penggemar K-pop, menonton drama Korea, dan belajar bahasa Korea. Fenomena ini juga diikuti dengan munculnya berbagai industri seperti konser musik, kafe, dan toko-toko yang menjual barang-barang K-pop.

Jika keadaan ini terus berlanjut, Indonesia akan kehilangan ciri khasnya sendiri di masa depan dan tidak akan ada lagi yang mengingat keunikan budaya Indonesia di masa depan. Hilangnya budaya Indonesia tentu mengancam keberadaan nasionalisme Indonesia, karena jika warga negara Indonesia sendiri tidak mampu melestarikan dan menggunakan budaya Indonesia, bukankah berarti Indonesia kehilangan



jati diri sebagai negara dan budaya Indonesia juga ikut hilang. Nasionalisme generasi penerus pun akah melemah atau bahkan runtuh.

Banyak artikel yang hanya melihat aspek negatif dari masuknya Korean Wave ke Indonesia. Seperti fanatisme, kurang cinta budaya lokal dan lain sebagainya. Tapi bukankah jauh lebih baik jika kita juga bisa menyoroti sisi positif dari fenomena ini? Karena banyak aspek positif yang dapat diinterpretasikan dari fenomena tersebut. Kita tidak bisa lagi untuk membatasi atau mencegah fenomena *Korean Wave* masuk ke Indonesia. Akan jauh lebih baik jika kita memanfaatkan fenomena ini untuk meningkatkan kualitas karakter anak muda bangsa Indonesia.

Harapan dari artikel ini adalah dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang dampak *Korean Wave* pada nilai kewarganegaraan dikalangan anak muda Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam memanfaatkan potensi *Korean Wave* secara positif bagi masyarakat Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode *Library Research* dimana menggunakan metode ini merupakan salah satu contoh jenis penelitian kualitatif, mengumpulkan bahan pustaka, membaca, mencatat, dan menganalisis segala sesuatu yang relevan dengan topik yang dibahas tentang Ekplorasi Hubungan Antara Korean Wave Dan Nilai Kewarganegaraan Di Kalangan Anak Muda Indonesia. Dalam

mengumpulkan data harus menggunakan data yang relevan sehingga setelah dikumpulkan, menganalisis data dapat memperoleh hasil yang diharapkan oleh peneliti. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang dilakukan diantara berikut:

- 1) Mengumpulkan artikel/ makalah penelitian
- 2) Membaca daftar pustaka
- 3) Mencatat pokok pembahasan yang penting atau yang sesuai dengan judul yang dipilih
- 4) Mengolah hasil catatan penelitian
- 5) Mengambil kesimpulan dari artikel/ makalah yang sesuai dengan judul yang dipilih dalam penelitian

Jadi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi mencari artikel, karena artikel merupakan suatu dokumen yang didalam terdapat kumpulan suatu peristiwa baik berupa teks, gambar, atau karya seni seseorang yang dokumenter. Dengan ini dalam penelitian hasil penelitian berbasis objektif dan subjektif sehingga memberikan analisis data yang relevan dengan topik yang diambil dalam peneliti.

## 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Pemerintah Korea (*The Korea Foundation*) tentang 'gelombang budaya korea' seperti dilansir dari *The Korean Times*, penggemar hallyu atau korean wave di seluruh dunia kini semakin bertambah, dapat ditunjukkan dengan angka yang sudah mencapai hingga 89 juta orang tersebar di 113 negara. Data pada tahun 2018 pun menunjukkan jumlah penggemar budaya k-pop di seluruh dunia yang mulai meningkat dari 22 persen kini menjadi 89,19 juta dari angka semula 73,12 juta penggemar. Di Indonesia sendiri Korean Wave mulai menyebar sekitar tahun 2011



atau 2012 yang terkenal pada saat itu dari industri musik. Ini dipelopori oleh *Super Junior* yang membawakan lagu berjudul *Mr Simple*. Lagu tersebut booming di Indonesia. Banyak anak muda yang meyakini, mereka rela menyisihkan uang sakunya dan menghabiskan waktunya di warnet hanya untuk melihat atau mengetahui tentang Super Junior.(Wulandari, 2023)

Menurut Psikolog Klinis, membentuk rasa keterikatan dengan dengan seorang idola, meski sebatas media sosial, menjadi salah satu alasan mengapa banyak anak muda yang menyukai idola K-Pop. Perasaan anak muda terhadap idolanya berkembang menjadi hubungan parasional atau ikatan antara seseorang dengan tokoh di televisi. Selain itu, penggemar merasa dapat menjakau idolanya dengan berkomunikasi melalui media sosial. Alasan K-Pop begitu populer di kalangan anak muda, apalagi di tengah pandemi saat ini adalah anak muda cenderung stress karena terlalu lama berada di rumah.

Masuknya budaya kpop secara cepat berdampak buruk bagi anak muda, antara lain:

- 1) Munculnya sikap malas, misalnya anak muda malas belajar. Mereka lebih ingin mengetahui berita atau berita idola mereka.
- 2) Dengan penurunan nilai di sekolah, penggemar Kpop ini rata-rata masih pelajar. Mereka malas belajar dan bahkan tidur sampai malam. Mereka lebih tertarik melihat media sosial daripada membaca buku teks.
- 3) Ada sedikit minat untuk mempelajari budaya sendiri.
- 4) Lebih memilih produk buatan Korea. Hal ini terjadi karena penggemar akan mengikuti apa yang dikenakan idola mereka.
- 5) Boros. Para penggemar akan membeli semua barang yang

dijual atas nama idola mereka, bahkan untuk penggemar girlgroup atau boygroup mereka bahkan menghabiskan banyak uang untuk membeli album, poster, bahkan tiket konser.

- 6) Memberi tahu orang tua. Dengan barang yang dijual, tentu saja, jika Anda ingin membelinya, kami butuh uang. Sebagian besar penggemar ini adalah siswa yang belum bekerja, jadi untuk membeli barang, satu-satunya cara adalah mereka meminta uang kepada orang tua mereka.
- 7) Munculnya konflik atau perselisihan di media sosial. Keberadaan media sosial harus digunakan sebagai alat untuk bersosialisasi, berkomunikasi, bahkan untuk mencari informasi dan bertukar informasi dan meningkatkan pertemanan. Bukan malah dijadikan tempat untuk berkonflik.

Kemunculan Korean Wave mendorong khususnya kalangan muda untuk tertarik dengan musik K-pop dan lebih memujanya dibandingkan artis-artis lokal di Indonesia.(Annisa & Ulfatun Najicha, 2021) Terlepas dari dampak buruk yang ditimbulkan dari masuknya Korean Wave ke Indonesia, fenomena ini selain memiliki dampak positif bagi industri hiburan Korea Selatan juga memberikan dampak positif bagi generasi muda Indonesia. Faktor positif yang bisa diambil dari pesatnya perkembangan K-Pop antara lain:

- 1) K-Pop menjadi inspirasi di dunia fashion. Banyak anak muda yang memiliki keinginan kuat tentang budaya Korea, sehingga mereka berharap untuk meniru atau mengikuti gaya dan kombinasi pakaian idola mereka
- 2) Mengetahui citra dirinya. Citra diri adalah citra yang dimiliki seorang



- tentang dirinya sendiri sebagai makhluk komposit, biasanya terkait dengan karakteristik fisik dari penampilan seorang atau bagaimana orang lain melihatnya dan bagaimana orang menilainya.
- 3) Dapat bersosialisasi dan mandiri. Dengan industri K-Pop, anak muda kini bisa mengekspresikan diri dengan lebih kreatif. Sebagai teman idola yang dikagumi, mereka memiliki banyak teman dari daerah lain bahkan negara internasional melalui persahabatan mereka. Misalnya, mereka belajar secara mandiri dan dengan berani membuka toko online yang menawarkan produk K-pop seperti baju, kosmetik, dan barang-barang lainnya. Individu dapat menjadi mandiri karena manfaat belanja online. Kesempatan untuk bersosialisasi karena menyukai idola yang sama atau melihat drama yang sama dengan orang yang memiliki karakteristik yang sama. Akibatnya, hubungan berdasarkan penggemar K-pop dengan cepat terbentuk.
  - 4) Dapat memotivasi dan semangat. Ini bisa menjadi motivasi karena mereka yang mengagumi budaya Korea secara alami ingin mempelajari bahasa tersebut untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bahasa lain. Karena mendengarkan musik K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar, maka musik juga dapat dijadikan sebagai motivasi. Lagu-lagu mereka sering menyertakan biografi idola mereka.
  - 5) Manfaat secara emosional dapat menimbulkan perasaan senang, menghilangkan stress bagi anak muda yang lelah dari pekerjaan rumah ataupun tugas sekolah.
  - 6) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup sehat dan gaya hidup aktif. Korean wave sering menampilkan artis dan selebriti Korea Selatan yang memiliki gaya hidup sehat dan aktif. Hal ini mempengaruhi anak muda Indonesia untuk memiliki gaya hidup yang lebih sehat dan aktif.
  - 7) Menstimulasi kreativitas dan inovasi. Korean wave tidak hanya membawa musik dan drama Korea Selatan, tetapi juga budaya populer, fashion, kosmetik, dan teknologi. Anak muda Indonesia dapat terinspirasi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka sendiri berdasarkan tren dan gaya Korea Selatan. (Sakinah et al., n.d.)

Di era globalisasi saat ini, masuknya budaya asing ke Indonesia merupakan hal yang wajar, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Budaya asing yang datang harus disesuaikan dengan kepribadian bangsa. Mirisnya budaya asing saat ini salah satunya Korean Wave begitu dominan sehingga perlahan budaya lokal mulai dilupakan. (Nisrina & Najicha, 2022) Namun, ini bukan hanya kesalahan budaya asing, banyak orang lebih suka menonton drama Korea, misalnya karena ceritanya menarik dan sarat nilai kehidupan, berbeda dengan acara TV Indonesia yang penuh *gimmick* dan sensasi. Hal ini menjadi tugas penting bagi Indonesia untuk membenahi konten program TV yang berguna dan mendidik agar masyarakat terutama generasi muda lebih menyukai program lokal. Faktor problematis lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya lokal bagi identitas budaya masyarakat Indonesia. Dalam keadaan seperti ini, Pancasila memegang peranan penting. Pancasila adalah dasar negara kesatuan dan ideologi nasional Republik



Indonesia. Pancasila sebagai ideologi nasional bersifat universal, nilai-nilainya bisa diterima oleh seluruh masyarakat di Indonesia, seperti ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, rasa persatuan dan kesatuan, kekeluargaan, dan sebagainya. Pancasila juga merupakan pedoman bagi setiap warga negara Indonesia. (Irayanti et al., 2022) Pancasila berperan penting sebagai penyaring nilai-nilai baru yang masuk ke Indonesia sehingga dapat mempertahankan nilai-nilai budaya asli Indonesia di era globalisasi saat ini. Pancasila berusaha mencari nilai-nilai apa yang harus diikuti agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar nilai-nilai baru yang muncul nantinya tetap sesuai dengan kepribadian bangsa. (Sakinah et al., 2021)

Tidak ada yang salah dengan hobi anak muda yang menyukai hal-hal dari negara lain, namun kita harus ingat bahwa menyukai hal-hal dari negara lain tidak boleh menggantikan kecintaan kita terhadap budaya Indonesia, apalagi budaya dan adat istiadat negara lain yang harus diutamakan lebih dari kebiasaan yang sudah dibudidayakan di Indonesia sejak dahulu. (Fadhila & Najicha, 2021) Terdapat sembilan nilai-nilai karakter pancasila yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar dapat membatasi dengan budaya asing yang terus masuk ke Indonesia yaitu: (1) Cinta Tuhan dan kebenaran (love Allah, trust, reverence, loyalty); (2) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian (responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness); (3) Amanah (trustworthiness, reliability, honesty); (4) Hormat dan santun (respect, courtesy, obedience); (5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation); (6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm);

(7) Keadilan dan kepemimpinan (justice, fairness, mercy, leadership); (8) Baik dan rendah hati (kindness, friendliness, humility, modesty) dan; (9) Toleransi dan cinta damai (tolerance, flexibility, peacefulness, unity). sembilan nilai karakter pancasila ini diharapkan dapat tertanam pada diri generasi muda. Dengan melekatnya nilai karakter pancasila ini, generasi muda akan menjadi agen perubahan yang berkarakter, juga berakhlak mulia. (Tirza & Cendana, 2021)

Pancasila adalah dasar negara, ideologi dan identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila harus diterapkan pada bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila hilang, maka bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Memudarnya nilai-nilai Pancasila disebabkan oleh perkembangan globalisasi, khususnya pengaruh budaya Korea ke Indonesia. Hal ini menyebabkan generasi muda khususnya mahasiswa lebih memilih berperilaku seperti budaya dari pada mencintai budayanya sendiri. (Nur Fadhila & Najicha, 2021) Karenanya ada sikap konformitas dan fanatisme. Dan itu sangat mempengaruhi dirinya. Mereka menjadi lebih longgar dalam menyelidiki efek apa pun yang dimiliki. Karena itu, pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama mencegah masalah yang menyebabkan luntarnya nilai-nilai Pancasila. Salah satunya adalah pengenalan pendidikan pancasila di masyarakat atau di kampus. Pemerintah juga harus memperkuat budaya Indonesia agar tidak hilang, yakni dengan mempromosikan budaya di dalam dan luar negeri. Pemerintah juga harus mencontoh pemerintah Korea dalam mempromosikan budayanya sehingga dapat diperhitungkan dalam memajukan negara. Dan masyarakat juga didukung oleh masyarakat yaitu dengan menggunakan produk lokal sendiri. (Zulfikar & Dewi, 2021) Nilai minimum pancasila tidak bisa diharapkan



hilang atau hilang karena perkembangan globalisasi, khususnya kpop.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara Korean wave dan nilai kewarganegaraan di kalangan anak muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa Korean wave telah membawa pengaruh yang signifikan dalam budaya dan gaya hidup anak muda Indonesia. Selain itu, Korean wave juga untuk mempromosikan nilai-nilai seperti kerja keras, persahabatan, cinta dan perdamaian, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kesadaran sosial di masyarakat Indonesia. Namun, di sisi lain, terdapat juga beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari Korean wave, seperti adanya pengaruh budaya asing yang berlebihan dan kurangnya apresiasi terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi anak muda Indonesia untuk tetap mempertahankan nilai-nilai lokal dan tidak sepenuhnya terpengaruh oleh Korean wave. Dalam kesimpulannya, Korean wave dapat membawa dampak positif bagi nilai kewarganegaraan di kalangan anak muda Indonesia, namun tetap diperlukan keseimbangan dan apresiasi terhadap budaya lokal.

#### 5. REFERENSI

- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMEMCAHKAN KONFLIK KEBUDAYAAN NASIONAL. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya*, 4.
- Irayanti, I., Yasin, U., Afrilistiani, M., & Indraswari, R. N. (2022). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda (Vol. 12).
- Nisrina, R. N., & Najicha, F. U. (2022). PENGARUH KOREAN WAVE TERHADAP KETAHANAN NASIONALISME WARGA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2). <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Sakinah, R. N., Dinie, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KARAKTER DASAR PARA GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRIAL 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Sakinah, R. N., Hasna, S., & Wayuningsih, Y. (n.d.). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, 05(01), 735–745.
- Tirza, J., & Cendana, W. (2021). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 23–32. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp23-32>
- Wulandari, N. D. (2023). The Fading of the Existence of Pancasila Values Towards the Rise of Korean Wave in



Indonesia. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 2(1), 59–84.  
<https://doi.org/10.15294/ijpgc.v2i1.65167>  
Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021).  
PENTINGNYA PENDIDIKAN

KEWARGANEGARAAN UNTUK  
MEMBANGUN KARAKTER BANGSA.  
*JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1).  
<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>

